



Pengaruh Nilai Tukar Petani, Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara

Farmer Exchange Rate, Government Spending On Education And Government Spending On Health of the Human Development Index in North Sumatra Province

Khairul Rizal¹⁾

Zulkarnain Nasution²⁾

Junita Lubis³⁾

Faculty Sains and Teknologi, Universitas Labuhanbatu¹⁾

Faculty of Economics and Business, Universitas Labuhanbatu^{2,3)}

[Khairulrizal0708@gmail.com^{1\)}](mailto:Khairulrizal0708@gmail.com)

[Zulkarnainnasution1974@gmail.com^{2\)}](mailto:Zulkarnainnasution1974@gmail.com)

[junitayuri@yahoo.com^{3\)}](mailto:junitayuri@yahoo.com)

Submit: 7 Januari 2021; Direvisi; 27 Maret 2021; Publish; 1 April 2021

Abstrack

Human development is one of the factors in increasing the implementation of national development. Human development that is implemented can be calculated with the human level, health and standard of living. Then the level of the human development index can also affect government spending in the education sector and the health sector. The use of the model in this article with the multiple linear regression program is used to process, classical assumptions of test data using SPSS 22. The results of the analysis show that farmer exchange rates can significantly affect the human development index in North Sumatra Province, government spending in the education sector has a significant effect on the human development index in North Sumatra Province and government spending on health sector spending has no significant effect on human development index in North Sumatra Province. This shows that government spending in the health sector has not been properly realized so that it is not strong enough to increase the human development index in North Sumatra Province. The results of research on government spending in the education sector have a dominant effect in increasing the human development index in North Sumatra province.

Keywords: Human Development Index; Farmer Exchange Rate; Education; Government Expenditures; Health

Abstrak

Pembangunan manusia adalah salah satu faktor dalam meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional. Pembangunan manusia yang dilaksanakan dapat diperhitungkan dengan tingkat manusia, kesehatan dan standar hidup. Kemudian tingkat Indeks pembangunan manusia juga dapat mempengaruhi nilai tukar petani, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan. Penggunaan model dalam artikel ini dengan program regresi linier berganda digunakan untuk proses, asumsi klasik data uji dengan menggunakan SPSS 22. Hasil analisis menghasilkan nilai tukar petani (X1) signifikan dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Y) di Propinsi Sumatera Utara, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) signifikan dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Y) di Propinsi Sumatera Utara dan pengeluaran pemerintah belanja sektor kesehatan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Propinsi Sumatera Utara. Menunjukkan belanja pemerintah sektor kesehatan (X3) belum cukup direalisasikan dengan baik sehingga tidak cukup kuat dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Propinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian belanja pemerintah pada sektor pendidikan (X1) berpengaruh secara dominan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di propinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Nilai Tukar Petani; Pendidikan; Pengeluaran Pemerintah; Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembangunan dan perekonomian. Pada zaman di era sekarang ini, perekonomian dalam negeri mau tidak mau harus menghadapi tantangan globalisasi. Peluang lapangan pekerjaan yang tersedia, di sektor manapun, memiliki persyaratan yang paling utama merekrut karyawan atau tenaga kerjanya yang memiliki kualitas adalah sumber daya manusia yang dimiliki harus tinggi. Tapi kenyataan yang terjadi di Sumatera Utara, kualitas sumber daya manusia yang ada tidak sesuai dengan tuntutan global dan tidak seimbang dengan pemanfaatan sumber daya alam atau keragaman sumberdaya alam yang ada. Hal ini terlihat jelas di daerah (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Asahan, Nias Selatan, Humbang Hasudutan, Pakpak Bharat, batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas Nias Barat, Nias Utara dan Tanjung balai), di mana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten-kabupaten di kawasan tersebut masih di bawah kota/kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara. Padahal propinsi Sumatera Utara memiliki potensi sumber daya alam yang mampu dikembangkan untuk meningkatkan eksistensi serta pembangunan daerah. Propinsi Sumatera Utara dapat saja pembangunan di bidang industrialisasi, perdagangan, pariwisata, dan pertanian. Namun, karena masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan kurangnya kalangan kaum intelektual yang mampu menyumbangkan daya kreasinya untuk pengembangan di berbagai sektor, hal ini menyebabkan perekonomian Sumatera Utara tidak mampu tumbuh secara optimal.

United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu “proses untuk memperluas pilihan-

pilihan bagi penduduk” (Human Development Report, 2001), dalam arti bahwa manusia diberi pilihan yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang menyangkut ekonomi, sosial, dan budaya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representative. IPM diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990 oleh UNDP.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu Negara, dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. (Widodo dkk., 2011). Sekurangnya ada dua sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan dan kesehatan. (Widodo dkk., 2011). Beberapa penelitian telah membuktikan beberapa variabel merupakan keterkaitan antara lainnya : Menurut Razmi (2012), peningkatan pengeluaran kesehatan terutama untuk promosi kesehatan (pencegahan dan pelayanan kesehatan) sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. pelayanan kesehatan gratis menjadi sangat penting dan wajib disediakan oleh pemerintah, khususnya dalam hal ini adalah Pemerintah Provinsi Maluku. Sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah melalui anggaran kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, dukungan dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sangat diperlukan.

Sedangkan Vierstraete (2012) menemukan bahwa alokasi belanja pendidikan yang dikelola dengan baik dapat menjadi faktor penting bagi pembangunan manusia karena adanya kepastian sumber daya manusia yang potensial. komposisi pengeluaran pendidikan antara pendidikan dasar dan menengah merupakan faktor penentu dari status pendidikan penduduk, terutama di negara-negara miskin. Kasus di negara-negara ini, khususnya investasi dalam pendidikan dasar dapat memiliki efek positif langsung pada hasil pendidikan melalui pengurangan buta huruf dan akses terhadap pelayanan sosial masyarakat.

Dalam penelitian Kahang (2016), Mongan (2019), Mahulauw (2015) membuktikan bahwa indeks pembangunan manusia dapat di gunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sector kesehatan, Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Salah satunya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang mempunyai kontribusi penting dalam pembangunan nasional, melalui perannya dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, dan sumber pendapatan masyarakat, serta perannya dalam memproduksi produk pertanian untuk penyediaan pangan, pakan, bahan baku industri dan ekspor. Tingkat kesejahteraan petani pada dalam suatu periode akan mengalami tingkat penurunan bila dibanding tingkat kesejahteraan petani periode sebelumnya. Hakekat bila kegiatan suatu

pembangunan pertanian adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada sektor pertanian. Mengingat sector pertanian merupakan sektor yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Secara umum ada tiga pengertian Nilai Tukar Petani menurut Ruauw, (2010) Pertama, jika $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus, harga produksi naik lebih besar daripada konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani akan lebih baik bila dibanding dengan tingkat kesejahteraan petani sebelumnya. Kedua, $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas/break even. Terjadinya kenaikan atau penurunan suatu harga barang produksi harus sama dengan persentase kenaikan atau penurunan suatu harga barang yang dikonsumsi. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan. Ketiga, $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan suatu harga barang produksi akan relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan suatu harga barang konsumsi.

Erna Dewi Retnasari (2016) Rachmat, M. (2013), Ruauw, E. (2010). Peningkatan IPM di Provinsi Jawa Timur lebih diakibatkan karena adanya pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB, dan pengalokasian anggaran belanja untuk pembangunan manusia. Meskipun terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Ketika memiliki hubungan saling mempengaruhi maka pertumbuhan ekonomi dan IPM akan kuat, mereka saling mendukung satu sama lain. Namun, ketika variabel memiliki hubungan antara satu dengan yang lain lemah maka terjadi saling mengganggu dan menimbulkan merugikan satu sama lain. Meskipun terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga petani, namun hal ini bukan berarti akan mempengaruhi tingkat IPM. Peningkatan pendapatan rumah tangga petani menandakan bahwa mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan maupun kesehatan. Namun jika fasilitas kesehatan dan pendidikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan manusia tidak tersedia secara merata dan pelayanannya tidak optimal, maka hasilnya sama saja. Tidak akan ada pengaruh yang signifikan dari peningkatan pendapatan itu terhadap upaya peningkatan IPM petani.

Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan NTP tidak begitu memiliki pengaruh. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah

2. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dari artikel ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, Nilai Tukar Petani, Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara.

Sampel

Sampelnya adalah IPM, NTP, Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2019. Data yang digunakan dalam artikel ini di Propinsi Sumatera Utara, dan time series selama 10 tahun yaitu dari tahun 2010 – 2019. Dengan jumlah data secara keseluruhan dengan menggabungkan cross section dan time series dalam bentuk panel data menjadi sebanyak 40 data analisis.

Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada artikel ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan data *time series* Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2005-2019. Bentuk umum dari regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Secara ekonometrika persamaan (1) diubah untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Y=Indeks Pembangunan Manusia

X1= Nilai Tukar Petani

X2 = Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan

X3 = Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan

β_0 =Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode statistika induktif (statistika inferensial). Statistika inferensial merupakan statistika yang mempunyai tugas menganalisis dan mengambil kesimpulan serta membuat keputusan berdasarkan penganalisisan yang telah dilakukan, yang termasuk ke dalam statistika inferensial ini antara lain melakukan prediksi dan pengujian hipotesis. Statistika inferensial berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, misalnya melakukan pengujian hipotesis, melakukan estimasi pengamatan masa mendatang (estimasi atau prediksi), membuat permodelan (korelasi, regresi, anova, deret waktu), dan sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun peringkat Indeks Pembangunan Manusia Indonesia, Nilai Tambah Petani, Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 :Data IPM, NTP, Pengeluaran Pendidikan dan Pengeluaran Kesehatan

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Nilai Tukar Petani	Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan (dalam Jutaan)	Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan (dalam Jutaan)
2010	67,09	102,36	6690,89	2500,42
2011	67,34	103,42	7011,17	2900,54
2012	67,74	101,71	7357,22	3207,55
2013	68,36	99,49	7970,45	3554,52
2014	68,87	100,08	8478,26	3793,27
2015	69,51	98,61	8904,74	4066,72
2016	70,00	100,19	9341,37	4366,28
2017	70,57	99,39	9802,14	4699,93
2018	71,18	97,98	10418,75	4977,05
2019	71,74	98,08	10924,95	5207,26

Sumber : Data BPS

Pada tabel di atas dari tahun 2010 hingga 2019 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi sebuah masalah bagi Propinsi Sumatera Utara, sehingga perlu adanya yang harus terus dilakukan secara berkesinambungan agar indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami peningkatan. Pada tabel diatas nilai tukar petani secara khusus mengalami fluktuasi kesejahteraan petani perlu menjadi perhatian karena berkaitan dengan masa depan petani dalam produksi berkesinambungan produksi dan kemampuan tukar produk pertanian. Pengeluaran pemerintah propinsi pada sektor pendidikan dan kesehatan pada umumnya mengalami kenaikan. Data di atas menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemerintah Sumatera Utara yang di ada di APBD, namun besarnya masih dibawah sektor yang lain jelas.

Hasil uji normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		IPM	NTP	PPP	PPK
N		10	10	10	10
Normal	Mean	69.240000	4.613329	9.057303	8.263223
Parameters ^a	Std. Deviation	1.6270901	.0224567	.1680793	.2619324
Most	Absolute	.122	.210	.120	.074
Extreme	Positive	.122	.210	.120	.071
Differences	Negative	-.093	-.102	-.093	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.385	.663	.380	.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.598	.771	.499	.310

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed) masing-masing variabel X1 0,771, X2 0,499, X3 0,310, Y 0,598 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	NTP	.660
	PPP	.713
	PPK	.713
		1.515
		6.504
		7.422

a. Dependent Variable: IPM

Dari tabel diatas Coefficients nilai pada output menunjukkan hasil keberadaan multikolinieritas

Bila VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

Bila VIF >10,00 maka tidak gejala Multikolerasi

Dengan hasil :

Nilai Tolerance :X1 Nilai Tukar Petani = 0,660

X2 Output Jasa Pendidikan = 0,713

X3 Output Jasa Kesehatan = 0,713

Nilai VIF : X1 Nilai tukar petani = 1,515

X2 output jasa pendidikan = 6,504

X3 output jasa kesehatan = 7,422

Dari tabel diatas tersebut terlihat bahwa data tidak ada yang multikolerasi sehingga perlu untuk dilanjutkan dengan uji autokorelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi Data
Model Summary^b

Model	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	6	.000	2.187

a. Predictors: (Constant), PPK, IPM, PPP

b. Dependent Variable: IPM

Pada analisis regresi terlihat nilai DW 2.187 dan nilai DL 0,3760 dan DU 2.4137. DL < DW < yakni 0,3760 DL, 2,187DW, 2,4137DU. Berapa pada antara DL dan DU dan berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi yang lemah.

Tabel 5 Kontribusi dan korelasi bebas terhadap Variabel terikat
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.898 ^a	.897	.895	.1101228	.897	65.923

a. Predictors: (Constant), PPK, IPM, PPP

b. Dependent Variable: IPM

Dalam melihat pengaruh variabel independen nilai tukar petani, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan pengeluaran pemerintah untuk kesehatan secara bersama-sama terhadap variabel independen IPM dapat dilihat pada tabel diatas, pada nilai R square. Besaran nilai R square (R_2) pada tabel adalah 0,897. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh NTP, pengeluaran pendidikan dan pengeluaran kesehatan, yang berarti besarnya faktor yang mempengaruhi IPM sebesar 89,7 Besar sedangkan sisanya sebesar 10,3% di pengaruhi diluar model yang diteliti.

Tabel 6. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-66.420	14.938		-4.446	.004
	NTP	6.418	2.012	.089	3.190	.019
	PPP	14.420	1.910	1.490	7.549	.000
	PPK	-2.971	1.207	-.478	-2.461	.049

a. Dependent Variable: IPM

Dalam hitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients diatas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa pengaruh linear variabel nilai tukar petani dan variabel dependen IPM adalah 3.190. Hasil dari perhitungan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 3,190 > t tabel sebesar 2.997. dengan demikian keputusan ialah Ho ditolak dan H1 di terima. Artinya ada pengaruh linear variabel independen nilai tambah petani berpengaruh terhadap variabel dependen IPM.

Dalam hitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients diatas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa pengaruh linear variabel pengeluaran pendidikan dan variabel dependen IPM adalah 7.549. Hasil dari perhitungan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 7,549 > t tabel sebesar 2.997. dengan demikian keputusan ialah Ho ditolak dan H1 di terima. Artinya ada pengaruh linear variabel independen pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap variabel dependen IPM.

Dalam hitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients diatas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa pengaruh linear variabel pengeluaran kesehatan dan variabel dependen IPM adalah -2,461. Hasil dari perhitungan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar -2,461 > t tabel sebesar 2.997. dengan demikian keputusan ialah H1 ditolak dan Ho di terima. Artinya tidak ada pengaruh linear variabel independen pengeluaran kesehatan berpengaruh terhadap variabel dependen IPM.

Tabel 7 Kelayakan Model Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.754	3	1.918	6.923	.000 ^a
	Residual	.073	6	.012		
	Total	3.827	9			

a. Predictors: (Constant), PPK, NTP, PPP

b. Dependent Variable: IPM

Menghitung nilai F tabel dengan ketentuan besar nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 dan nilai Degree Of Freedom dengan ketentuan. Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar 6,923 > F tabel sebesar 3,71. Dengan nilai sig 0,000 yang berarti adalah model regresi diatas sudah layak dan benar. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai tukar petani, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pembahasan

1. Pengaruh Nilai tambah Petani terhadap IPM di Sumatera Utara

Hasil penelitian pengaruh NTP terhadap IPM di propinsi Sumatera Utara menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan negatif. Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa NTP nilai probabilitasnya $0,019 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa NTP berpengaruh signifikan terhadap IPM. Koefisien NTP sebesar 6.418 yang berarti jika nilai NTP naik sebesar 5% maka IPM akan naik sebesar 32,09%

Peningkatan IPM di propinsi Sumatera Utara lebih diakibatkan karena adanya pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan untuk pengalokasian IPM. Meskipun terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga petani menandakan bahwa mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan dibidang pendidikan dan kesehatan. Namun jika fasilitas pendidikan dan kesehatan sebagai indikator keberhasilan pembangunan manusia tidak tersedia secara merata dan pelayanannya tidak optimal, maka hasilnya sama saja. Akan ada pengaruh yang signifikan dari peningkatan pendapatan terhadap upaya peningkatan IPM petani. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan NTP begitu memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan IPM di Propinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Rosidi, 2007) yang menyatakan jika indeks harga yang diterima petani dengan persentase lebih besar dari persentase indeks harga yang dibayar petani, maka NTP naik dan selanjutnya pendapatan petani akan mengalami peningkatan lebih besar dari tingkat pengeluaran. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara NTP dan Pertambahan pendapatan petani yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Balitban propinsi Sumatera Utara (2011) yang menyatakan bahwa variabel nilai

tukar petani berpengaruh tidak signifikan terhadap perluasan kesempatan kerja sektor pertanian di Sumatera Utara dalam kurun waktu 1988-2009. Hasil estimasi pada penelitian Balitbang propinsi Sumatera Utara menjelaskan bahwa meskipun indeks NTP meningkat, harga kebutuhan pokok juga mengalami peningkatan yang lebih cepat sehingga laju pertumbuhan sangat lambat.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan Terhadap IPM di Propinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di propinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat Hasil penelitian nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Koefisien pengeluaran pemerintah untuk pendidikan sebesar 14.420 yang berarti jika nilai pengeluaran pemerintah untuk pendidikan naik sebesar 5% maka IPM akan naik sebesar 72.1%.

Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Sumatera Utara secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20% APBD persen merupakan wujud realisasi pemerintah untuk pendidikan.

Pemerintah menempatkan pendidikan sebagai faktor penting dalam menunjang pembangunan nasional. Hal tersebut terlihat dari besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan agar mampu teralisasinya kesemua bagian pada sektor pendidikan sehingga indeks pembangunan manusia di propinsi Sumatera Utara dapat meningkat lebih baik dan melihat pertumbuhan peningkatan indeks pembangunan manusia yang lebih besar di Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mariani (2010) dan Devyanti, (2012) dimana disebutkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan Terhadap IPM di Propinsi Sumatera Utara

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa, variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di propinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat Hasil penelitian nilai probabilitasnya $0,049 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Koefisien pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar -2.971 yang berarti jika nilai pengeluaran pemerintah sektor kesehatan naik sebesar 5% maka IPM akan turun sebesar -14,855%. Perbandingan dana pada sektor pendidikan yang lebih kecil akan menyebabkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan kurang mampu untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Karena kecilnya pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan yang ada di propinsi Sumatera Utara, bahwa anggaran yang dikeluarkan untuk sektor kesehatan belum teralisasi dengan baik hal ini terlihat karena sedikitnya pengeluaran pemerintah dan untuk dapat turun langsung

untuk meningkatkan fasilitas perlengkapan dan peralatan kesehatan supaya tingkat indek pembangunan manusia propinsi sumatera utara dapat meningkat lebih baik dan melihat pertumbuhan peningkatan indeks pembangunan manusia yang lebih besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian astri Meylina (2013) dan Septiana M.M Sanggelorang (2015) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

4. PENUTUP

Yang menjadi temuan dari pembahasan artikel ini menunjukkan bahwa NTP berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM. Alasannya karena NTP terus mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa pendapatan petani juga meningkat. Hal ini akan berdampak pada inflasi yang menyebabkan harga barang-barang keperluan pendidikan dan kesehatan juga akan meningkat, sehingga masyarakat petani mampu memprioritaskan pengeluarannya untuk belanja dalam rangka peningkata kualitas SDM. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM. Alasannya karena pengeluaran pemerintah untuk pendidikan terus mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga indeks pendidikan manusia mengalami peningkatan yang cukup signifikan di propinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Alasannya karena pengeluaran pemerintah ternyata masih belum mampu membantu meningkatkan indeks pembangunan manusia yang ada di Propinsi Sumatera Utara, hal ini karena pemerintah propinsi Sumatera Utara telah membangun beberapa sarana kesehatan di beberapa tahun belakangan ini sehingga banyak memakan anggaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mahbub UI Hag. (1999). *Reflections on Human Development*, Delhi, Oxford University Press
- Statistik, (2019). badan Pusat Statistik (Issue April).
- Todaro, Michael, P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh diterjemahkan oleh Haris Munandar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- UNDP. (1990). *Global Human Development Report*. Human Resources Department .

Jurnal :

- Adi Widodo, dkk. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No 1. Hal 25-42.
- Andhini, N. F. (2017). Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan pembangunan manusia Dipropinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85–98.

- <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1984>
- Bambang bemby, S Abdul Bashir. (2017). analisis tipologi hubungan antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di propinsi sumatera selatan. 266.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=969369>
- Brata, A. G. (2002). Kajian Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 113–122.
- Devyanti. Patta (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sulawesi Selatan periode 2001-2010. *Jurnal : Universitas Hasanudin*.
- K, Johana. Maria. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengetasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusiadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Volume 1, No. 1. Hal25-41. 1(1), 2011.
- Lugastoro, D. P. (2013). Analisis Pengaruh PAD Dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota Di Jawa Ttimur
- Napitupulu. (2007). Pengaruh Indiaktor Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. 9(1), 76–99.
- Rosidi. (2007). Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani. Makalah Pertemuan dan Diskusi Terbatas Mengenai Nilai Tukar Petani (NTP), Bogor, 15 Maret 2007. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Ruauw. (2010). Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Jurnal Penelitian ASE*, 6 (2), 1-8..
- Sanggalorang, S. M. M., Rumat, V. A., & Siwu, F. D. J. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara <Http://Www.Sulutprov.Go.Id/Mengenal-Sulut/Sejarah/>, 15(02), 1–11.
- Simatupang. (1992). Pertumbuhan Ekonomi Dan Nilai Tukar Barter Sektor Pertanian. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19(5), 463–466